

HEALTH EDUCATION TENTANG PENTINGNYA CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) DI SDN 10 DUNGALIYO

HEALTH EDUCATION ON THE IMPORTANCE OF WASHING HANDS WITH SOAP (CTPS) AT SDN 10 DUNGALIYO

Ekawaty Prasetya

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

email: ekawaty.prasetya@ung.ac.id

Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu cara masyarakat untuk dapat menjaga kualitas kesehatannya. Kebaruan kegiatan pengabdian ini karena memberikan pelajaran tentang pentingnya mencuci tangan pakai sabun (CTPS). Program PHBS terdapat beberapa indikator yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan PHBS. salah satunya adalah cuci tangan pakai sabun (CTPS). Perilaku CTPS yang baik dapat mencegah kejadian diare dan ISPA yang rentan dialami oleh anak-anak khususnya anak usia sekolah. Sehingga penting untuk mengajarkan anak sejak dini mengenai CTPS yang baik dan benar. Namun pembelajaran mengenai kesehatan di sekolah sering menggunakan metode dan media yang tidak tepat untuk anak-anak khususnya anak usia sekolah. Tujuan kegiatan adalah untuk memberikan pemahaman pentingnya health edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) di SD Negeri 10 Dungaliyo. Metode kegiatan melalui penyuluhan dan pendidikan kesehatan tentang CTPS baik dan benar di sekolah. Hasil dari kegiatan ini telah dilakukan sosialisasi dan penyuluhan CTPS terhadap siswa sebanyak 30 orang, disamping itu dilakukan juga praktek cuci tangan pakai sabun (CTPS) di sekolah SDN N 10 Dungaliyo. Kesimpulan *health education* dalam bentuk penyuluhan dan edukasi tentang CTPS yang baik dan benar sehingga adanya peningkatan pengetahuan siswa tentang pentingnya CTPS.

Kata kunci: *Health Edukasi*; Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).

Abstract

Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is one way for people to be able to maintain the quality of their health. The novelty of this service activity is because it provides lessons about the importance of washing hands with soap (CTPS). The PHBS program has several indicators that are used as a reference in the implementation of PHBS. one of them is hand washing with soap (CTPS). Good CTPS behavior can prevent the incidence of diarrhea and ARI which are prone to be experienced by children, especially school-age children. So it is important to teach children from an early age about good and correct CTPS. However, learning about health in schools often uses methods and media that are not appropriate for children, especially school-age children. The purpose of the activity is to provide an understanding of the importance of health education on handwashing behavior with soap (CTPS) at SD Negeri 10 Dungaliyo. The method of activity through counseling and health education about CTPS is good and correct in schools. As a result of this activity, 30 students have been socialized and counseled with CTPS, besides that, handwashing with soap (CTPS) practices were also carried out at the SDN N 10 Dungaliyo school. The conclusion of health education in the form of counseling and education about CTPS is good and correct so that there is an increase in students' knowledge about the importance of CTPS.

Keywords: *Health Education*; *Hand Washing With Soap (CTPS)*.

@2022 Universitas Negeri Gorontalo

Under the license CC BY- SA 4.0

PENDAHULUAN

Hidup bersih dan sehat merupakan suatu hal yang seharusnya memang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat sebagai salah satu cara menjaga kesehatannya (1).

Mengingat kesehatan merupakan hal penting bagi setiap manusia mulai dari bekerja dan beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat juga disebut sebagai PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat yang mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (2).

Kegiatan program PHBS dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sangat banyak, Salah satunya adalah mencuci tangan dengan sabun. Mencuci tangan dengan sabun adalah cara yang sangat murah dan efektif untuk mencegah berbagai macam penyakit infeksi (3). Di Indonesia kampanye Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

perlu terus ditingkatkan. Fokus cuci tangan di bidang pendidikan adalah anak – anak sekolah dasar, karena anak – anak merupakan komponen penting sebagai pembawa perubahan.

Menurut WHO (2016) bahwa ada 6 langkah dalam mencuci tangan yang baik dan benar, dengan durasi pada prosedurnya yaitu 20-30 detik. Sebelum memulai terlebih dahulu basahi telapak tangan menggunakan air yang mengalir kemudian beri sabun secukupnya. Langkah pertama: ratakan sabun dengan kedua telapak tangan; Langkah kedua: telapak tangan kanan diatas punggung tangan kiri dan menggosok punggung tangan kiri serta sela-sela jari tangan kiri, begipula sebaliknya; Langkah ketiga: gosok kedua telapak tangan dan sela-sela jari tangan; Langkah keempat: jari-jari sisi dalam kedua tangan saling mengunci; Langkah kelima: gosok ibu jari kiri berputar dalam genggam tangan kanan dan lakukan sebaliknya; Langkah keenam: gosokkan dengan memutar ujung jari-jari tangan kanan di telapak tangan kiri dan sebaliknya. Selanjutnya bilas tangan dengan menggunakan air yang mengalir, lalu keringkan dengan handuk. Setelah itu menutup kran air menggunakan

tangan yang dilapisi dengan handuk untuk menghindari kontak langsung tangan dengan kran (WHO 2016).

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan cara yang sederhana, mudah, murah dan bermanfaat untuk mencegah beberapa penyakit. Sebab ada beberapa penyakit penyebab kematian yang dapat dicegah dengan cuci tangan yang benar. Seperti penyakit Diare dan ISPA yang sering menjadi penyebab kematian anak – anak. Demikian juga penyakit hepatitis, Typhus, Flu Burung (4).

Kementerian Kesehatan (2015) menyatakan kegiatan cuci tangan pakai sabun ini dilaksanakan untuk tujuan menurunkan tingkat kematian pada anak terutama yang terkait dengan kurangnya akses sanitasi dan pendidikan kesehatan. Menurut peneliti *World Health Organization* mencuci tangan pakai sabun dan air bersih menurunkan resiko diare hingga 50%. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) bila dipraktikkan secara tepat dan benar juga merupakan cara termudah dan efektif untuk mencegah berjangkitnya penyakit seperti ISPA, kolera, cacingan, flu, dan hepatitis A (5).

Anak merupakan kelompok yang paling rentan terserang penyakit. Permasalahan perilaku kesehatan pada anak terutama usia dini (usia setelah kelahiran sampai dengan usia sekitar 6 tahun) biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan. Penyakit yang sering muncul akibat rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat antara lain cacingan, diare, sakit gigi, sakit kulit, gizi buruk, dan lain sebagainya. Hal ini akan mempengaruhi tumbuh kembang anak dan kualitas kesehatannya (5).

Perilaku cuci tangan pakai sabun ini umumnya telah diajarkan dan diperkenalkan kepada anak-anak sejak dini, tidak hanya di lingkungan rumah tapi juga di lingkungan sekolah. Beberapa sekolah bahkan sudah menjadikan pembelajaran tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebagai kegiatan rutin di sekolah terutama di Taman Kanak-kanak sampai Sekolah Dasar hal ini mengingat usia anak pada tahap ini berkisar 7-10 tahun yang termasuk usia rentan untuk terinfeksi penyakit.

Pada umumnya proses pembelajaran pada anak usia dini lebih diutamakan pada metode

bermain sambil belajar. Hal ini sesuai dengan kondisi anak-anak yang cenderung lebih suka bermain. Langkah yang dapat diambil dalam menunjang kegiatan pembelajaran agar efektif dan efisien adalah pemanfaatan media pembelajaran yang disesuaikan dengan metode pembelajaran. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan perkembangan media dalam pembelajaran juga semakin berkembang salah satu contoh media lain yang sering digunakan dalam pembelajaran untuk anak adalah penggunaan video. Video dianggap mampu dalam melukiskan gambar hidup dan suara yang memberikan daya tarik tersendiri (6).

Dari hasil observasi langsung di SD Negeri 10 Dungaliyo, didapatkan masih kurangnya pengetahuan siswa-siswi tentang pentingnya cuci tangan. Hal ini dilihat berdasarkan tingkah laku siswa-siswi setelah bermain dan memakan jajanan sekolah tanpa mencuci tangan, Belum adanya penyuluhan yang dilakukan petugas kesehatan mengenai cuci tangan pakai sabun di sekolah tersebut.

Berdasarkan masalah tersebut maka sangat penting program

pengabdian masyarakat di kegiatan PBL 2 ini dalam bentuk edukasi kesehatan pencegahan dan penatalaksanaan pentingnya health edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) di SD Negeri 10 Dungaliyo. Oleh karena itu, tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun dan mencegah terjadinya penyakit yang dapat dicegah dengan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir.

METODE PELAKSANAAN

Pada tahapan persiapan, kami menentukan sekolah yang akan dijadikan sasaran kegiatan berdasarkan data studi pendahuluan. Kami memutuskan SDN 10 Dungaliyo untuk menjadi tempat pelaksanaan kegiatan edukasi dan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah. Setelah mendapatkan masukan dari pihak sekolah, maka ditentukan kelas yang akan menerima kegiatan tersebut dan tanggal pelaksanaan agar tidak mengganggu kegiatan pengajaran.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan pada anak SDN 10 Dungaliyo di Desa

Botubulowe pada hari Selasa, 14 Desember 2021. Target pelaksanaan edukasi ini diberikan kepada kelas 3, 4, 5 dan 6. Kegiatan diawali dengan perkenalan dan penyampaian materi edukasi tentang Cuci Tangan Pakai Sabun serta tanya jawab. Untuk lebih membantu pemahaman para siswa, maka tim membuat yel-yel dengan menggunakan musik dan memperagakan cara Cuci Tangan Pakai Sabun yang baik dan benar agar mudah dipahami.

Setelah para siswa SD tersebut melihat dan memahami pesan CTPS pada video, mereka melakukan praktik CTPS di wastafel yang ada di depan kelas. Untuk mengetahui apakah para siswa tersebut memahami pesan edukasi tentang cuci tangan maka dilakukan post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak sekolah tentang perilaku cuci tangan yang benar. Perilaku cuci tangan pakai sabun jika dilakukan secara benar akan dapat membantu menurunkan risiko penyakit menular salah satunya penyakit diare.

Pelaksanaan edukasi dan praktik CTPS pada kegiatan pengabdian masyarakat ini selain menggunakan metode penyuluhan juga dilakukan pemutaran video langkah CTPS. Hal ini untuk memperkuat pengetahuan yang dimiliki siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (7) menunjukkan siswa yang diberikan materi senam CTPS memiliki pengetahuan lebih baik daripada mereka yang tidak menerima informasi tentang CTPS. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan yang dilakukan oleh Tulak, dkk ketika mengedukasi anak madrasah tentang CTPS.

Walaupun kegiatan edukasi dan praktik tentang CTPS lebih bersifat demonstrasi, tetapi diharapkan dapat menjadi suatu pemicu untuk meningkatkan kesadaran para siswa tentang pentingnya CTPS serta menjadikannya kebiasaan sehari-hari. Intervensi yang dilakukan oleh Zhang, dkk di Uganda juga menunjukkan bahwa promosi tentang CTPS adalah hal penting dan berpotensi menurunkan risiko penyakit diare pada anak-anak (8). Apabila siswa yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini sudah terbiasa

dengan CTPS, diharapkan mereka akan menjadi agen perubahan dalam lingkungannya.



KESIMPULAN

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan bagian dari PHBS yang harus ditanamkan sejak dini. Hal

ini mengingat bahwa kebiasaan tersebut akan membawa dampak positif kepada status kesehatan anak-anak secara holistik, termasuk pencegahan terhadap kejadian diare. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan menjadi pendorong agar anak-anak sekolah dapat melakukan langkah CTPS secara benar dan menjadikannya sebagai suatu budaya dalam kehidupannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan penghargaan dan terima kasih kepada pihak SDN 10 Dungaliyo dan siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga dapat berjalan lancar dan memberimanfaat.

REFERENCES

1. Nurfadillah A. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal). JPKM J Pengabd Kesehatan Masy. 2020;1(1):16.DOI: 10.37905/.v1i1.7676
2. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kementerian Kesehatan RI.

- Jakarta. 2011;
3. Belitung Kb, Studi P, Masyarakat K, Masyarakat Fk, Dahlan A. Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat { Jpkm } Volume 3 ; Nomor 1 Mei Tahun 2022 Issn E : 2774-3519 Increasing Knowledge Regarding Children ' S Counseling Of Hands Washing With Soap In Sungai Baru Village , Bangka Barat , Bangka Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat { Jpkm } Volume 3 ; Nomor 1 Mei Tahun 2022. 2022;3(1):18–28.
 4. Kemenkes RI. Ayo Biasakan Cuci Tangan Pakai Sabun. Kementerian Kesehatan RI.Jakarta. 2015;
 5. Setiawan I. Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Mencuci Tangan Dengan Benar dan Memakai Sabun Pada Anak Usia Pra Sekolah Di TK Aisyiyah Blimbing Kabupaten Sukoharjo. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada. Surakarta. 2014;
 6. Windaviv S. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Anak Di Kelompok B TK Perwanida Rejoso Nganjuk. Program Studi PG- PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. 2013;
 7. Ashari, A. E., Ganing, A. dan Mappau Z. Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Kelas V Sekolah Dasarmelalui Senam Cuci Tangan Pakai Sabun. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, 10(1), pp. 11–18. Available at: <http://journal.stikeskendal.ac.id/>. 2020;
 8. Zhang C et al. Promoting clean hands among children in Uganda: a school-based intervention using “typpy-taps”. Public Health. 127(6), pp. 586–589.doi:doi:10.1016/j.puhe.2012.10.020. 2013;